

**PEMETAAN SEBARAN SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2013**

(JURNAL)

Oleh

**SYAIFUL ASRORI
0913034070**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**PEMETAAN SEBARAN SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2013**

Syaiful Asrori¹, Edy Haryono², Dedy Miswar³

ABSTRACT

This research investigated about : (1) The distribution pattern of SMAN, the average distance between SMAN and residences, the accessibility of SMAN in Lampung Tengah District. This research applied survey research method. The subjects of this research were 22 SMAN. The objects of this research were location, distribution, distance, and accessibility for each SMAN in Lampung Tengah District. Data collecting technique in this research were documentation and observation. Data analysis in this research employed; (1) The nearest neighbor analysis. (2) Map scale calculation. (3) Scoring and classification analysis technique. Based on results of this research, it was known that (1) The distribution pattern of SMAN in Lampung Tengah District was unequal. (2) The average distance of SMAN in Lampung Tengah District was 7,27 km which is categorized as far. (3) The distribution of SMAN location in Lampung Tengah District has an accessibility which is categorized as medium.

Keywords: *mapping, distribution, school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; Pola sebaran SMAN, jarak rata-rata SMAN dengan pemukiman penduduk, dan aksesibilitas SMAN di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Subjek penelitian ini sebanyak 22 SMAN. Objek Penelitian ini yaitu lokasi, sebaran, jarak dan aksesibilitas setiap SMAN di Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Analisis dalam penelitian menggunakan; (1) Analisa tetangga terdekat. (2) Perhitungan skala peta. (3) Teknik analisa klasifikasi/skorng. Kesimpulan penelitian ini diketahui (1) pola sebaran SMAN di Kabupaten Lampung Tengah tidak merata. (2) Jarak rata-rata setiap SMAN di Kabupaten Lampung Tengah dengan pemukiman penduduk diperoleh sebesar 7,27 km yang dikategorikan jauh. (3) Sebaran lokasi SMAN di Kabupaten Lampung Tengah memiliki aksesibilitas yang dikategorikan sedang.

Kata kunci: *pemetaan, sebaran, sekolah*

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Peta merupakan gambaran penyederhanaan dari permukaan bumi yang disajikan melalui bidang datar dengan skala dan proyeksi tertentu serta dilengkapi dengan simbol-simbol atau keterangan. Peta mempunyai beberapa peranan atau fungsi antara lain sebagai kepentingan pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlationship*).

Selain itu, peta juga mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun data budaya yang sebelumnya ditetapkan (Rosana, 2003:13). Dari fungsi tersebut mengandung arti bahwa peta dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang variatif.

Wilayah Kabupaten Lampung Tengah terletak di Provinsi Lampung dan memiliki luas sekitar 9.189,50 km². Ditinjau dari letak astronomisnya, Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 104°35' - 105°50' BT dan 4°30' - 4°15' LS dan secara administratif, Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi 28 kecamatan. Dari 28 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, di setiap kecamatan memiliki fasilitas pendidikan yang bermacam-macam dari TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi guna memenuhi kebutuhan pendidikan bagi para warganya.

Pada tahun 2013 wilayah Kabupaten Lampung Tengah terdapat 57 SMA (Sekolah Menengah Atas) baik Negeri maupun Swasta, 51 MA (Madrasah Aliyah), dan 41 SMK

(Sekolah Menengah Kejuruan). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah, terdapat sebanyak 22 SMA Negeri.

Dari lokasi SMA Negeri yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Tengah saat ini belum dipetakan secara konvensional ataupun digital serta belum adanya basis data yang menyajikan data atau informasi tiap SMA Negeri. Peta dapat digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang termuat di dalam peta tersebut, misalnya peta penyebaran sekolah. Dari peta itu dapat dilihat bagaimana pola penyebaran sekolah tersebut, apakah pola penyebaran sekolah tersebut seragam (merata), mengelompok, dan *random* (acak). Seandainya pola penyebaran sekolah diketahui belum merata, maka perlu adanya peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan menengah yang terjangkau bagi semua penduduk yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, melalui pendidikan formal SMA atau bentuk pendidikan lain yang sederajat. Hal ini merupakan tugas bagi pemerintah terkait sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yakni:

“Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesimbangan.”

Dari setiap SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah tentunya memiliki aksesibilitas yang berbeda-beda. Tingkat aksesibilitas di sini adalah kemudahan untuk mencapai SMA Negeri tersebut dengan wilayah permukiman (masyarakat). Ada berbagai unsur yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas, misalnya kondisi jalan, jenis alat angkutan yang tersedia, frekuensi ke-berangkatan (waktu tempuh), dan jarak. Dari unsur-unsur tersebut merupakan faktor yang memengaruhi minat seseorang atau masyarakat menentukan di mana nantinya akan bersekolah.

Berdasarkan permasalahan akan dilakukan penelitian dengan tujuan mengkaji pola sebaran sekolah dan tingkat aksesibilitas pelayanan pendidikan SMAN di Kabupaten Lampung Tengah, maka menjadi perhatian untuk melakukan penelitian tentang “Pemetaan Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:6), survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Metode penelitian survei digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah dengan melihat aspek jarak, pemukiman penduduk serta aksesibilitas.

Subjek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri yang ada di Kabupaten

Lampung Tengah yang berjumlah 22 SMA. Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Prastowo (2011:199), Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Objek dari penelitian ini adalah kajian geografi yang menyangkut lokasi, sebaran, jarak dan aksesibilitas.

Menurut Hack dan Farhady (1981) dalam Hamid Darmadi (2011:20), menyebutkan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Lokasi setiap SMA Negeri di wilayah kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebaran SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Jarak tiap SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dengan permukiman penduduk.
- d. Aksesibilitas SMA Negeri di wilayah Kabupaten Lampung Tengah.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu:

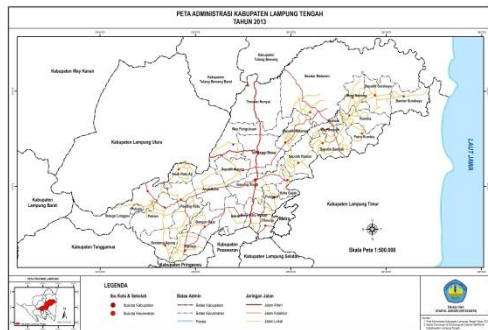
- Analisis mengenai pola penyebaran sekolah SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah menggunakan rumus Analisa Tetangga Terdekat.
- Untuk mengukur jarak yaitu menggunakan perhitungan skala peta.
- Untuk mengukur aksesibilitas menggunakan teknik analisa skoring dengan rumus Sturges

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sejarah dan Geografis Daerah Penelitian

Secara Astronomis Kabupaten Lampung Tengah terletak pada posisi $104^{\circ}35'$ BT - $105^{\circ}50'$ BT dan $4^{\circ}30'$ LS - $4^{\circ}15'$ LS dengan luas wilayah sebesar 4.789,82 km² yang terdiri dari 28 kecamatan, 294 kampung dan 10 kelurahan. Secara administratif batas-batas Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Lampung Utara.
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Timur dengan kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro.
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat.



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.

Berdasarkan topografinya Kabupaten Lampung Tengah dapat dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu:

- Daerah Topografi Berbukit sampai Bergunung
- Daerah Topografi Berombak sampai Bergelombang
- Daerah Dataran Aluvial
- Daerah Rawa Pasang Surut

- Kabupaten Lampung Tengah memiliki 2 dari 5 DAS di Provinsi Lampung

Kabupaten Lampung Tengah dibagi menjadi beberapa formasi batuan diantaranya adalah Aluvium,, Endapan Gunung Muda, Endapan Rawa, Formasi Kasai, Formasi Lampung, Formasi Terbanggi, Granodiorit Seputih dan Kuarsit Sidodadi.

Menurut (Subarjo, 2004:2), iklim adalah keadaan yang mencirikan atmosfer suatu daerah dalam jangka waktu yang lama dan dapat diungkapkan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan berbagai unsur cuaca yang dilakukan dalam periode waktu tertentu (sekurang-kurangnya 10 tahun).

Dalam menentukan iklim ini digunakan klasifikasi iklim Schimidth-Ferguson dalam Subarjo (2004:55) yang didasarkan pada nilai Q yang diperoleh dari nilai rata-rata bulan kering dibagi rata-rata bulan basah dikali 100%. Berdasarkan penggolongan iklim menurut Schimidth-Ferguson maka Kabupaten Lampung Tengah tergolong ke dalam zona/tipe iklim B (Basah) dengan vegetasi masih hujan tropika, yang cocok untuk lahan pertanian.

Pembahasan Variabel Penelitian

- Analisis Pola Sebaran SMAN Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Pola Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013

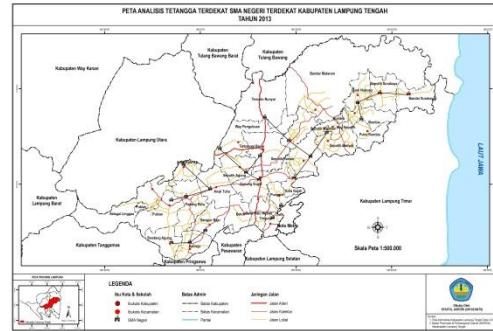
Nama Kabupaten	$\sum N$	$\sum J$	$J_u = \frac{\sum J}{\sum N}$	Luas (Km ²)	$P = \frac{N}{A}$	\sqrt{P}	$2\sqrt{P}$	$J_h = 2\sqrt{P}$	$T = \frac{J_u}{J_h}$	Pola
Lampung Tengah	22	165	7,49	4.791	0,0046	0,07	0,14	7,14	1,05	Random

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum mencari nilai *nearest neighbour statistic T*, terlebih dahulu mencari nilai jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat (J_u) dan nilai jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random (J_h). Nilai J_u diperoleh dengan cara jarak antar tiap titik sekolah ($\sum J$) dibagi dengan jumlah titik ($\sum N$) yang hasilnya adalah 7,49.

Kemudian mencari nilai J_h dengan rumus $J_h = 2\sqrt{P}$, karena nilai P belum diketahui maka terlebih dahulu mencari nilai kepadatan titik tiap kilometer persegi (P). Nilai P didapat dengan cara jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah sehingga hasilnya adalah 0,0046. Setelah itu nilai P dirubah menjadi bentuk akar ($2\sqrt{P}$) sehingga didapat hasil 7,14.

Setelah nilai J_u dan J_h diketahui kemudian nilai tersebut dimasukkan rumus $T = \frac{J_u}{J_h}$ sehingga didapat angka 1,05. Untuk menentukan pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah tergolong mengelompok, random, atau seragam, didasarkan pada pendapat Bintarto (1978:76) mengenai *Continum nearest neighbour statistic T* (Gambar 1). Berdasarkan penggolongan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013 adalah random (acak).



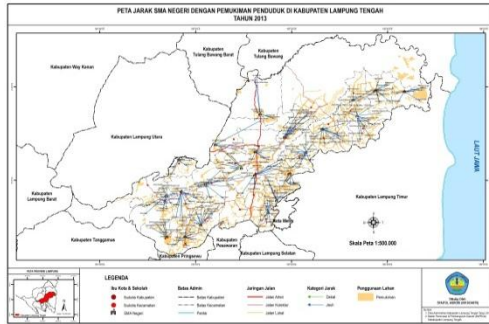
Gambar 2. Peta Analisis Tetangga Terdekat Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.

2) Jarak Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dengan Desa atau Permukiman Penduduk di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Desa Berdasarkan Kategori Jarak SMA Negeri ke Desa atau Permukiman di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013

No	Nama Sekolah	Kategori Jarak		Jumlah	Jarak Rata-rata Ke-permukiman	Kategori
		Dekat	Jauh			
1	SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	2	4	6	5,33	Jauh
2	SMA Negeri 1 Anak Tuha	3	9	12	6,66	Jauh
3	SMA Negeri 1 Bandar Surabaya	1	6	7	6,1	Jauh
4	SMA Negeri 1 Bangunrejo	1	11	12	7,15	Jauh
5	SMA Negeri 1 Bumi Nabung	2	3	5	5,29	Jauh
6	SMA Negeri 1 Gunung Sugih	2	10	12	9,2	Jauh
7	SMA Negeri 1 Kalirejo	3	9	12	4,84	Jauh
8	SMA Negeri 1 Kota Gajah	1	4	5	9,72	Jauh
9	SMA Negeri 1 Padang Ratu	1	11	12	8,76	Jauh
10	SMA Negeri 1 Pubian	1	15	16	7,5	Jauh
11	SMA Negeri 1 Pungur	2	6	8	6,44	Jauh
12	SMA Negeri 1 Rumbia	1	12	13	9,04	Jauh
13	SMA Negeri 1 Sedang Agung	1	7	8	8,52	Jauh
14	SMA Negeri 1 Seputih Agung	1	7	8	6,39	Jauh
15	SMA Negeri 1 Seputih Banyak	1	9	10	8,74	Jauh
16	SMA Negeri 1 Seputih Mataram	2	10	12	8,5	Jauh
17	SMA Negeri 1 Seputih Raman	0	13	13	6,29	Jauh
18	SMA Negeri 1 Seputih Surabaya	4	9	13	4,82	Jauh
19	SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	3	5	8	7,04	Jauh
20	SMA Negeri 1 Terusan Nunyai	2	5	7	9,42	Jauh
21	SMA Negeri 1 Trimurjo	0	12	12	5,59	Jauh
22	SMA Negeri 1 Way Pengubuan	1	4	5	10,21	Jauh
Jumlah		35	181	216	7,34	Jauh

Sumber: Hasil Pengolahan Data.



Gambar 3. Peta Jarak SMA Negeri dengan Pemukiman Penduduk di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.

Jarak SMA Negeri dengan desa atau pemukiman yang ada di Kabupaten Lampung Tengah dalam penelitian ini menggunakan jarak mutlak yakni satuan meter atau kilometer serta diukur berdasarkan keadaan jalan. Berdasarkan pendapat Jayadinata, (1999:160) yakni jarak Sekolah Menengah Atas (SMA) dikatakan dekat apabila jarak sekolah $\leq 2 \frac{1}{2}$ km dan dikatakan jauh apabila jarak sekolah $>2 \frac{1}{2}$ km.

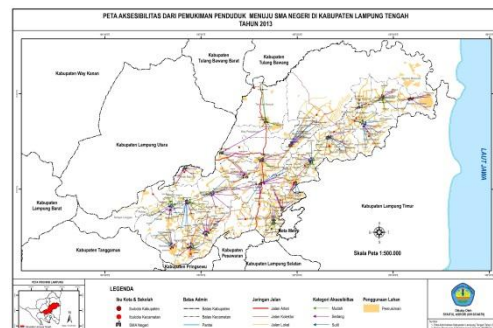
Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui banyak desa atau pemukiman yang dikategorikan jauh dari SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 181 desa sedangkan pemukiman yang dekat dengan SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 35 desa. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan jarak rata-rata SMAN dengan permukiman penduduk di Kabupaten Lampung Tengah 7,34 km yang berarti bahwa jarak ini dikategorikan jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat Jayadinata, (1999:160) bahwa jarak Sekolah Menengah Atas $>2 \frac{1}{2}$ km termasuk kategori jauh.

3) Aksesibilitas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dengan Desa atau Permukiman Penduduk di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013

Tabel 3. Rekapitulasi Aksesibilitas Berdasarkan Rata-rata Parameter Waktu Tempuh, Kondisi Jalan dan Jaringan Transportasi dari Desa atau Pemukiman Penduduk Menuju ke SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.

No	Nama Sekolah	Kategori Jarak			Total	Kategori
		Waktu Tempuh	Kondisi Jalan	Jaringan Transportasi		
1	SMA Negeri 1 Anak Ratu Aji	4	1	3	8	Sedang
2	SMA Negeri 1 Anak Tuha	4	2	2	8	Sedang
3	SMA Negeri 1 Bandar Surabaya	3	1	2	7	Sedang
4	SMA Negeri 1 Bangunrejo	3	3	2	9	Mudah
5	SMA Negeri 1 Bumi Nabung	4	3	3	9	Mudah
6	SMA Negeri 1 Gunung Sugih	3	3	2	7	Sedang
7	SMA Negeri 1 Kalirejo	4	3	2	8	Sedang
8	SMA Negeri 1 Kota Gajah	3	2	1	6	Sedang
9	SMA Negeri 1 Padang Ratu	3	3	2	8	Sedang
10	SMA Negeri 1 Pubian	3	3	3	8	Sedang
11	SMA Negeri 1 Punggur	3	3	2	9	Mudah
12	SMA Negeri 1 Rumbia	3	2	2	7	Sedang
13	SMA Negeri 1 Sedang Agung	3	2	2	7	Sedang
14	SMA Negeri 1 Seputih Agung	3	2	2	8	Sedang
15	SMA Negeri 1 Seputih Banyak	3	2	2	8	Sedang
16	SMA Negeri 1 Seputih Mataram	3	2	1	7	Sedang
17	SMA Negeri 1 Seputih Raman	4	2	2	8	Sedang
18	SMA Negeri 1 Seputih Surabaya	4	3	3	10	Mudah
19	SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	4	3	2	9	Mudah
20	SMA Negeri 1 Terusan Nunyai	3	4	3	11	Mudah
21	SMA Negeri 1 Trimurjo	4	3	3	9	Mudah
22	SMA Negeri 1 Way Pengubuan	3	3	3	9	Mudah
Jumlah		74	55	49	180	Sedang
Total Rata-rata		3,4	2,5	2,2	8,2	

Sumber: Hasil Pengolahan Data.



Gambar 4. Peta Aksesibilitas dari Pemukiman Penduduk Menuju SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2013.

Aksesibilitas dari desa atau pemukiman penduduk menuju SMAN yang ada di Kabupaten Lampung Tengah didasarkan atas tiga parameter yakni waktu tempuh, kondisi jalan dan jaringan transportasi, yang ketiganya merupakan hasil dari survei lapangan. Aksesibilitas dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan klasifikasi yang telah dijelaskan dalam Definisi Operasional Variabel (DOV).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan skor total rata-rata aksesibilitas menuju SMAN dari permukiman penduduk di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 8,2 yang berarti bahwa aksesibilitas dikategorikan sedang dengan skor total rata-rata waktu tempuh $3,4=3$ (pembulatan), skor total rata-rata kondisi jalan $2,2=2$ (pembulatan) dan skor total rata-rata jaringan transportasi $2,5=3$ (pembulatan).

Skor rata-rata waktu tempuh $3,4=3$ (pembulatan) artinya waktu tempuh untuk menuju SMA Negeri dari permukiman yang ada di Kabupaten Lampung Tengah membutuhkan waktu $\frac{1}{2}$ sampai 1 jam. Waktu tempuh dalam hal ini bersifat relatif, yang dimaksud relatif yakni waktu tempuh untuk menuju SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah berbeda-beda tergantung pada kondisi jalan dan jaringan transportasi. Skor total rata-rata kondisi jalan $2,2=2$ (pembulatan) artinya kondisi jalan untuk menuju SMAN dari permukiman tersebut dalam kondisi aspal yang rusak.

Skor total rata-rata jaringan transportasi $2,5=3$ (pembulatan) artinya bahwa jaringan transportasi dari permukiman ke SMAN di

Kabupaten Lampung Tengah kurang lancar. Kurang lancarnya jaringan transportasi untuk menuju setiap SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah ini dikarenakan beberapa faktor yakni frekuensi kendaraan yang cukup tinggi, kondisi jalan yang rusak parah dan sempit sehingga mengakibatkan arus lalu lintas terhambat.

Faktor frekuensi kendaraan yang cukup tinggi salah satunya contohnya jaringan transportasi menuju SMAN 1 Terbaggi Besar dikatakan kurang lancar karena jalan menuju SMAN 1 Terbaggi Besar merupakan jalan provinsi sehingga arus lalu lintas yang padat membuat transportasi terhambat atau macet, meskipun jalan dalam kondisi yang dapat dikatakan cukup baik serta jarak SMAN 1 Terbaggi Besar yang tidak terlalu jauh dari permukiman penduduk. Untuk faktor kondisi jalan yang rusak parah dan sempit seperti di Kecamatan Punggur, Kecamatan Rumbia, Kecamatan Kota Gajah, Kecamatan Bandar Surabaya, Kecamatan Sendang Agung, Kecamatan Seputih Agung, dan Kecamatan Seputih Mataram.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pemetaan sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah tidak merata. Hal ini dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan teknik analisis tetangga terdekat yang diperoleh nilai $T=1,05$.

2. Jarak rata-rata setiap SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah dengan pemukiman penduduk diperoleh sebesar 7,27 km yang dikategorikan jauh.
3. Sebaran lokasi SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah memiliki aksesibilitas yang dikategorikan sedang dengan skor total rata-rata aksesibilitas diperoleh sebesar 8,2.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam hal pemetaan sebaran SMA Negeri di Kabupaten Lampung Tengah, saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah agar memperhatikan keberadaan sebaran SMA Negeri yang tidak merata. Karena hal tersebut dapat menjadi acuan untuk perencanaan pemerataan SMA Negeri yang ada di Kabupaten Lampung Tengah agar pemenuhan akan fasilitas pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas dapat tercapai.
2. Kepada Dinas Perencanaan dan Tata Ruang Kabupaten Lampung Tengah agar memperbaiki kondisi jalan yang ada, karena sebagian besar kondisi jalan yang di Kabupaten Lampung Tengah dapat dikatakan kurang baik, masih banyak kondisi jalan yang belum diaspal dan dalam kondisi yang rusak parah

DAFTAR RUJUKAN

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1978. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jayadinata T. Johara. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosana. 2003. *Kartografi. (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: FKIP UNILA.
- Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi. Diktat*. Bandar Lampung: FKIP UNILA.